

SKRIPSI
ANALISIS PENGARUH PEMINDAHAN KANTOR BUPATI LOMBOK TENGAH
TERHADAP KONDISI FISIK DAN SOSIAL EKONOMI
KELURAHAN SEKITARNYA

Diajukan sebagai Syarat Menyelesaikan Studi
pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Jenjang Strata I,
Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram



DISUSUN OLEH:
BAIQ AZQIANA SATIRAH
2019D1C009

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2024

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH PEMINDAHAN KANTOR BUPATI LOMBOK TENGAH
TERHADAP KONDISI FISIK DAN SOSIAL EKONOMI
KELURAHAN SEKITARNYA

Disusun Oleh:

BAIQ AZQIANA SATIRAH

2019D1C009

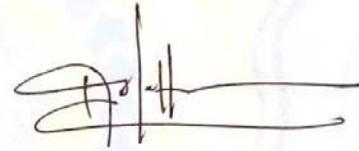
Mataram, 26 Februari 2024

Pembimbing I,



Fariz Primadi Hirsan, ST., MT.
NIDN. 0804118001

Pembimbing II,



Febrita Susanti, ST., M.Eng.
NIDN. 0804028501

Mengetahui,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK

Dekan,



Dr. H. Aji Saifulendra Ubaidillah, ST., M.Sc.
NIDN. 0806027101

**HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI
SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH PEMINDAHAN KANTOR BUPATI LOMBOK TENGAH
TERHADAP KONDISI FISIK DAN SOSIAL EKONOMI
KELURAHAN SEKITARNYA**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : BAIQ AZQIANA SATIRAH
NIM : 20219D1C009

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada Kamis, 1 Februari 2024

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

1. Penguji I : Fariz Primadi Hirsan, ST., MT.
2. Penguji II : Febrita Susanti, ST., M.Eng.
3. Penguji III : Ardi Yuniarman, ST., M.Sc.



Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan,



Dr. H. Aji Syaileendra Ubaidillah, ST., M.Sc.

NIDN. 0806027101

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Baiq Azqiana Satirah
NIM : 2019D1C009
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Judul : Analisis Pengaruh Pemindahan Kantor Bupati Lombok Tengah Terhadap Kondisi Fisik dan Sosial Ekonomi Kelurahan Sekitarnya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Mataram, 26 Februari 2024



Baiq Azqiana Satirah



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Baiq Azqiana Satirah
NIM : 2019D1C009
Tempat/Tgl Lahir : Praya, 11 Agustus 1997
Program Studi : Perencanaan wilayah dan kota
Fakultas : Teknik
No. Hp : 0895622557441
Email : b.azqiana.s@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Analisis Pengaruh Pemindahan Kantor Bupati Lombok Tengah terhadap Kondisi Fisik dan Sosial Ekonomi Kelurahan Sekitarnya.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 4/9 6

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, ..7.. Maret2024
Penulis



Baiq Azqiana Satirah
NIM. 2019D1C009

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Baiq Azqiana Satirah
NIM : 2019D1C009
Tempat/Tgl Lahir : Praya, 11 Agustus 1997
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Teknik
No. Hp/Email : 0895622557441 / b.azqiana.s@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Pengaruh Pemindahan Kantor Bupati Lombok Tengah terhadap Kondisi Fisik dan Sosial Ekonomi Kelurahan Sekitarnya.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 7 Maret 2024
Penulis



Baiq Azqiana Satirah
NIM. 2019D1C009

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT

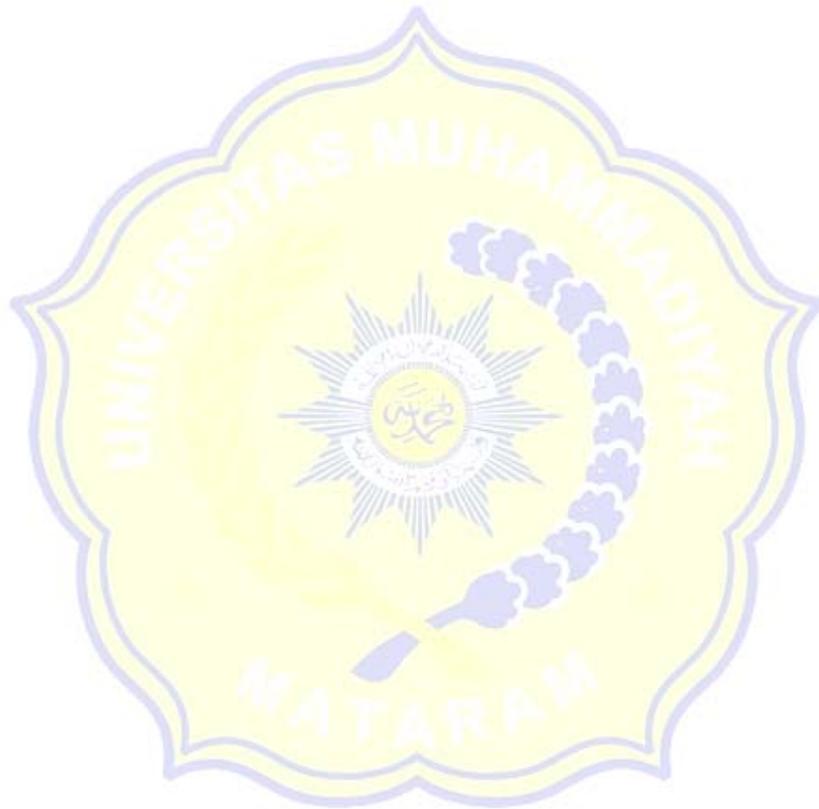


M Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTO

“Ingatlah selalu manisnya tujuan maka akan ringan bagimu pahitnya pengorbanan”

(Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah)



LEMBAR PERSEMBAHAN

Pertama-tama segala puji bagi Allah ﷻ yang telah memberikan nikmat-Nya yang tak terhingga, baik berupa kesehatan, waktu, dan materi sehingga saya dapat menyelesaikan studi saya. Selawat dan salam juga tak lupa saya curahkan kepada Nabi Muhammad ﷺ yang telah menunjukkan jalan yang lurus berupa ajaran agama yang sempurna. Pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Lalu Nikman Muttaqin, S. Sos. dan Baiq Suriani yang jasanya tidak dapat saya hitung dan tidak cukup jika diungkapkan hanya dengan kata-kata;
2. Baiq Farida Sakinah, ST. dan Lalu Sahrul Khaerot, S.Tr.Par. yang membantu dalam banyak hal terutama saat saya berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini;
3. Baiq Wiratna Ayu, Baiq Citra Dewi Widyantari, ST., MIWM., serta seluruh anggota UQ Summeringah 2014 yang telah banyak memberikan dukungan, sehingga saya berani memulai langkah yang saat ini tengah saya tempuh;
4. Lalu Nikman Azmi dan seluruh keluarga besar Prapen.
5. Fariz Primadi Hirsan ST., MT. dan Febrita Susanti, ST., M.Eng selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan masukan, dan arahan demi kelancaran proses perkuliahan maupun penyelesaian skripsi ini;
6. PWK 2019 yang merupakan teman seperjuangan; serta
7. *Last but not least, I wanna thank me.* Terima kasih karena mau terus berjuang dan tidak menyerah.

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur kita panjatkan ke hadirat Allah ﷻ yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani sehingga kita masih tetap bisa menikmati indahnya alam ciptaan-Nya. Selawat dan salam tetaplah kita curahkan kepada baginda Nabi Muhammad ﷺ yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang lurus berupa ajaran agama yang sempurna dengan bahasa yang sangat indah.

Penulis merasa sangat bersyukur karena telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Pemindahan Kantor Bupati Lombok Tengah terhadap Kondisi Fisik dan Sosial Ekonomi Kelurahan Sekitarnya” sebagai salah satu syarat untuk menuntaskan pendidikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini. Penulis berharap, skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita. Khususnya dalam bidang ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota.

Mataram, 26 Februari 2024

Penulis

ABSTRAK

Salah satu upaya pemerintah untuk merealisasikan pemerataan perkembangan daerah adalah dengan pembangunan pusat-pusat pelayanan seperti kantor, pasar, dan sekolah. Pemindahan kantor bupati ke lokasi yang baru diharapkan mampu mendukung pengembangan di daerah yang menjadi lokasi pembangunan, sehingga pemerataan pembangunan dapat terwujud. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pemindahan kantor bupati Kabupaten Lombok Tengah terhadap kondisi fisik dan sosial ekonomi kelurahan sekitarnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Setelah dilakukan penelitian, dapat diketahui bahwa ada perubahan dari aspek fisik dan sosial ekonomi yang ada di Kelurahan Leneng, Renteng dan juga Puyung. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pemindahan kantor bupati Lombok Tengah memiliki proporsi pengaruh terhadap kondisi fisik dan sosial ekonomi sebesar 78,9% sedangkan sisanya 21,1% (100% - 78,9%) dipengaruhi oleh variabel lain. Pengaruhnya pada aspek fisik terlihat pada perubahan penggunaan lahan, kenaikan jumlah sarpras, dan peningkatan aksesibilitas. Pada aspek sosial ekonomi, pengaruhnya berupa adanya peningkatan aktivitas masyarakat, peningkatan keramaian, peningkatan harga lahan, peningkatan jumlah warung, peningkatan jumlah lapangan pekerjaan bagi masyarakat, peningkatan jumlah penghasilan masyarakat, serta peningkatan jumlah pekerjaan masyarakat.

Kata Kunci: Lombok Tengah, Pembangunan, Pemindahan Kantor.

ABSTRACT

One of the government's efforts to realize equitable regional development is through the development of service centers such as offices, markets, and schools. The relocation of the regent's office to a new location is expected to support development in the areas where construction is taking place, thereby achieving development equality. This study aims to determine the effect of relocating the regent's office of Central Lombok Regency on the physical and socio-economic conditions of surrounding villages. The method used in this research is multiple linear regressions. After conducting the research, it can be observed that there are changes in the physical and socio-economic aspects in Leneng, Renteng, and Puyung Villages. Based on the research results, it can be concluded that the relocation of the Central Lombok Regent's office has a proportionate influence on the physical and socio-economic conditions by 78.9%, while the remaining 21.1% (100% - 78.9%) is influenced by other variables. Its influence on the physical aspect is evident in changes in land use, increased infrastructure, and improved accessibility. In terms of socio-economic aspects, its influence includes increased community activities, increased population density, rising land prices, more local businesses, increased job opportunities, higher community income, and increased employment rates.

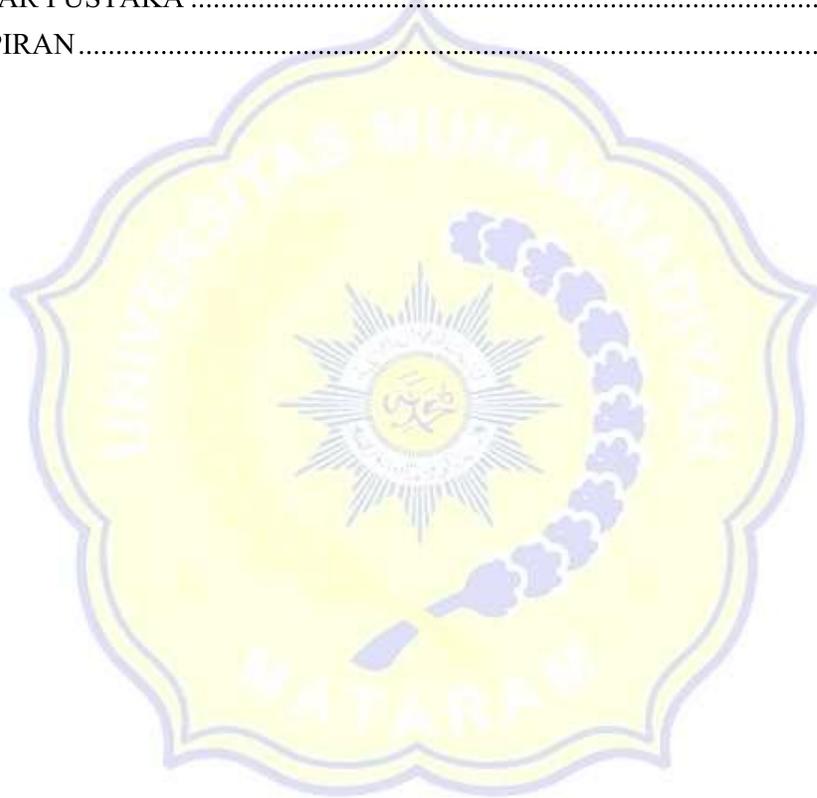
Keywords: Central Lombok, Development, Office Relocation.



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	4
1.6 Sistematika Pembahasan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Terminologi Judul	6
2.2 Tinjauan Teori	7
2.3 Tinjauan Kebijakan	13
2.4 Penelitian Terdahulu.....	14
2.5 Variabel Penelitian	17
2.6 Kerangka Teori.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Lokasi Penelitian	22
3.2 Jenis Pendekatan Penelitian.....	22
3.3 Jenis dan Sumber Data	22
3.4 Metode Pengumpulan Data	23
3.5 Teknik Analisis Data	24
3.6 Tahapan Penelitian	26

3.7	Desain Survey.....	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		28
4.1	Hasil Pengumpulan Data	28
4.2	Analisis dan Pembahasan	29
4.2.1	Analisis Perubahan Fisik.....	29
4.2.2	Analisis Perubahan Sosial Ekonomi	39
BAB V PENUTUP.....		48
5.1	Simpulan.....	48
5.2	Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA		49
LAMPIRAN.....		51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Batas Administrasi	34
Gambar 4. 2 Peta Jaringan Jalan Tahun 2019	35
Gambar 4. 3 Peta Jaringan Jalan Tahun 2023	36
Gambar 4. 4 Peta Penggunaan Lahan Tahun 2019	37
Gambar 4. 5 Peta Penggunaan Lahan Tahun 2023	38

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 2. 2 Variabel Penelitian	17
Tabel 3. 1 Desain Survey	27
Tabel 4. 1. Luas Wilayah Berdasarkan Kelurahan.....	28
Tabel 4. 2. Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan.....	28
Tabel 4. 3. Sarana Pendidikan Menurut Kelurahan Tahun 2019 dan 2023	29
Tabel 4. 4. Sarana Kesehatan Menurut Kelurahan.....	29
Tabel 4. 5. Sarana Peribadatan Menurut Kelurahan	30
Tabel 4. 6. Sarana Perdagangan dan Jasa Menurut Kelurahan	30
Tabel 4. 7. Panjang Jaringan Jalan Menurut Kelurahan.....	31
Tabel 4. 8. Rincian Penggunaan Lahan Menurut Kelurahan tahun 2019	31
Tabel 4. 9. Penggunaan Lahan Menurut Kelurahan.....	32
Tabel 4. 10. Data Hasil Jawaban Responden.....	39
Tabel 4. 11. Hasil Uji F dengan SPSS	42
Tabel 4. 12. Hasil Uji T dengan SPSS	42
Tabel 4. 13. Hasil Koefisien Determinasi	44
Tabel 4. 14. Hasil Analisis dengan SPSS.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah Indonesia gencar mengupayakan pemerataan pembangunan agar perkembangan dapat terjadi pada seluruh wilayah. Perlunya pemerataan pembangunan merupakan isu krusial nasional maupun daerah. Namun, sampai saat ini pembangunan masih berkonsentrasi pada daerah pusat, keadaan seperti ini tentunya sangat jauh dari tujuan mengenai usaha-usaha untuk pemerataan pembangunan.

Salah satu upaya untuk terealisasinya pemerataan perkembangan daerah adalah dengan pembangunan pusat-pusat pelayanan oleh pemerintah seperti kantor, sekolah, rumah sakit, bank, terminal, stasiun, dan pasar. Hal tersebut bertujuan untuk melayani dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendukung pengembangan wilayah, pembangunan pusat-pusat pelayanan juga merupakan bentuk pemanfaatan ruang serta penciptaan lapangan pekerjaan.

Pada tahun 2019, terjadi pemindahan lokasi kantor bupati Kabupaten Lombok Tengah. Lokasi yang dipilih adalah lahan eks PTP Puyung. Pemindahan kantor bupati dari yang semula berada di Kelurahan Praya yang letaknya ada pada pusat Perkotaan Praya ke lokasi yang baru diharapkan mampu mendukung pengembangan di daerah yang menjadi lokasi pembangunan, sehingga pemerataan pembangunan dapat terwujud.

Kawasan perkotaan merupakan wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, serta kegiatan ekonomi. Hal tersebut berdasarkan yang tercantum pada Undang-undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.

Sesuai dengan yang tertera pada RTRW NTB Tahun 2009-2019, Perkotaan Praya sebagai Pusat Pelayanan Kawasan (PKW) memiliki fungsi menjadi pusat pelayanan pemerintahan (Regional dan Kabupaten). Perkotaan Praya merupakan perkotaan yang berada di kawasan Kabupaten Lombok Tengah dengan luas

17.161,51 Ha. Kantor bupati Kabupaten Lombok Tengah merupakan sarana penunjang dalam pelayanan pemerintahan.

Kelurahan Leneng, Renteng dan Puyung merupakan kelurahan yang letaknya berdekatan dengan kantor bupati Lombok Tengah yang baru. Luasan masing-masing kelurahan tersebut adalah 2,674 km², 2,083 km², dan 7,545 km². Pada tahun 2023 disebutkan bahwa total luas area sawah dan ladang di ketiga kelurahan tersebut jumlahnya mencapai 7,975 km² (Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah, 2023). Keberadaan kantor bupati yang baru memberikan pengaruh pada kondisi fisik maupun sosial ekonomi bagi kawasan sekitarnya. Perubahan di sekitar lokasi kantor bupati Lombok Tengah yang baru memang telah terlihat, dari kawasan yang sebelumnya didominasi oleh kawasan pertanian dan permukiman mulai beralih dengan munculnya beberapa warung dan kios.

Hal tersebut serupa dengan studi kasus yang terjadi di daerah Perkotaan Boyolali. Pemindahan kawasan perkantoran memicu perkembangan perkotaan yang ditandai dengan perubahan penggunaan lahan dari lahan pertanian tegalan menjadi kawasan permukiman, perdagangan, dan jasa serta daerah industri (Rohmah & Setiawan, 2018). Proyeksi perubahan lahan dapat dipergunakan untuk melihat seberapa jauh pengendalian pemanfaatan ruang yang diterapkan terhadap rencana peruntukannya (Nurwanda, 2016). Adanya aktivitas yang meningkat pada suatu kawasan akan mendorong terjadinya perubahan pada kawasan tersebut. Perubahan fisik pada suatu kawasan dapat dilihat melalui tata ruang kawasan seperti pemanfaatan lahan, karakteristik bangunan, karakteristik jalan, dan karakteristik permukiman (Yunus, 1999).

Selain pada kondisi fisik, perpindahan perkantoran juga dapat berpengaruh pada kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar lokasi perkantoran yang baru. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Mojosongo potensi lapangan usaha baru pada lokasi alih fungsi lahan tegalan menjadi kantor pemerintahan kabupaten boyolali menjadi semakin meningkat. Selain itu keadaan sosial masyarakatnya juga berubah. Hal ini terlihat dari tingkat keramaian dan perubahan pola hidup menjadi konsumtif, namun sisi negatifnya adalah banyak kenakalan remaja yang terjadi (Sidiq, 2020). Kondisi serupa juga terjadi pada sekitar kawasan pengembangan perkantoran dan apartemen di Jalan TB.

Simatupang, Jakarta Selatan. Selain tumbuhnya usaha rumah kos, juga terdapat perubahan fungsi bangunan antara lain untuk tempat kos, warung sembako, warung makan, dan café (Prawira, Herlambang, & Raharjo, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, guna mengetahui pengaruh pemindahan kantor bupati Kabupaten Lombok Tengah terhadap kondisi fisik serta sosial ekonomi kawasan sekitarnya maka dilakukanlah penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Pemindahan Kantor Bupati Lombok Tengah Terhadap Kondisi Fisik dan Sosial Ekonomi Kelurahan Sekitarnya**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh perpindahan kantor bupati Kabupaten Lombok Tengah terhadap kondisi fisik di sekitar kawasan kantor bupati yang baru?
2. Bagaimana pengaruh pemindahan kantor bupati Kabupaten Lombok Tengah terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar kawasan kantor bupati yang baru?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh perpindahan kantor bupati Kabupaten Lombok Tengah terhadap kondisi fisik di sekitar kawasan kantor bupati yang baru.
2. Mengetahui pengaruh pemindahan kantor bupati Kabupaten Lombok Tengah terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar kawasan kantor bupati yang baru.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam pengembangan dunia akademik;
2. menjadi acuan serta masukan bagi pemerintah dalam melakukan perencanaan di Perkotaan Praya; serta
3. menambah wawasan dan pengetahuan untuk peneliti sendiri dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian lainnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, terdapat batasan-batasan masalah yang akan dibahas secara spesifik agar pembahasan yang disampaikan oleh penulis tidak menyimpang dari tema yang dipilih. Tujuan dari pembatasan ruang lingkup penelitian ini adalah agar objek yang dikaji dapat dianalisis lebih dalam sehingga diperoleh gambaran kondisi sebelum dan sesudah pemindahan perkantoran serta diharapkan juga dapat memberikan solusi atas masalah yang dihadapi.

1. Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah penelitian ini berada di kawasan sekitar lokasi kantor bupati Kabupaten Lombok Tengah yang baru, khususnya pada kelurahan yang paling terlihat perubahannya yaitu Kelurahan Leneng, Renteng, dan Puyung.

2. Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi merupakan batasan terkait dengan penelitian mengenai penelitian yang dilakukan. Adapun ruang lingkup substansi dalam penelitian ini di antaranya adalah:

1. Menganalisis pengaruh pemindahan kantor bupati Kabupaten Lombok Tengah terhadap kondisi fisik kawasan khususnya perubahan penggunaan lahan yang ada di Kelurahan Leneng, Renteng, dan Puyung tahun 2018 dengan tahun 2023 dengan metode komparasi serta dengan metode regresi linier berganda.
2. Menganalisis pengaruh pemindahan kantor bupati Kabupaten Lombok Tengah terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan memberikan kuesioner dengan metode regresi linier berganda.

1.6 Sistematika Pembahasan

Agar semua aspek yang dibutuhkan dalam proses penelitian dapat terangkum secara sistematis, penulisan penelitian dilakukan dengan mengurut data berdasarkan dengan tingkat kebutuhan serta kegunaan dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka menguraikan tentang terminologi judul, tinjauan teori, serta tinjauan kebijakan yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian. Selain itu juga terdapat penelitian terdahulu dan kerangka teori dari penelitian ini.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan tentang lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, tahapan penelitian, serta desain survey.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, serta pembahasan dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan.

BAB V Penutup

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan beserta saran yang diberikan kepada peneliti berikutnya.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Terminologi Judul

Judul dari penelitian ini adalah “**Analisis Pengaruh Pemindahan Kantor Bupati Lombok Tengah Terhadap Kondisi Fisik dan Sosial Ekonomi Kelurahan Sekitarnya**”. Adapun terminologi judul penelitian tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Analisis

Menurut KBBI, analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).

2. Pengaruh

Pengaruh didefinisikan sebagai daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan

3. Pemindahan

Pemindahan dalam KBBI diartikan sebagai cara atau perbuatan menempatkan ke tempat lain

4. Kantor Bupati

Kantor Bupati merupakan tempat yang pemerintah sediakan untuk digunakan oleh aparatur sipil negara untuk bekerja, yang dilengkapi dengan beberapa fasilitas pendukung di dalamnya

5. Kondisi Fisik

Kondisi diartikan sebagai keadaan. Jika tentang geografi, fisik terkait tentang ciri-ciri dan sifat-sifat permukaan bumi, atmosfer, iklim, dan sebagainya.

6. Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan.

2.2 Tinjauan Teori

Tinjauan teori diperlukan untuk dijadikan landasan dalam melakukan penelitian. Adapun teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

2.2.1 Perkembangan Perkotaan

Pusat pertumbuhan dapat diartikan sebagai suatu wilayah atau kawasan yang pertumbuhannya sangat pesat sehingga dapat dijadikan sebagai pusat pembangunan yang mempengaruhi terhadap kawasan-kawasan lain disekitarnya. Melalui pengembangan kawasan pusat-pusat pertumbuhan ini, diharapkan terjadi proses interaksi dengan wilayah-wilayah lain disekitarnya. Dari proses interaksi tersebut menyebabkan perkembangan dan pertumbuhan kota kembali memunculkan pusat pertumbuhan baru yang letaknya tidak harus berdekatan dengan pusat pertumbuhan sebelumnya oleh karena itu pusat pertumbuhan atau pusat kegiatan dari sebuah wilayah atau kota akan menjadi banyak. Seperti yang dikemukakan oleh C.D. Harris dan F.L. Ulman (1945) dalam Jayadinata (1999), bahwa kebanyakan kota-kota besar tidak tumbuh dalam ekspresi keruangan yang 3 sederhana, yang hanya ditandai oleh satu pusat kegiatan saja (unicentered) namun terbentuk sebagai suatu produk perkembangan dan integrasi yang berlanjut terus menerus dari jumlah pusat-pusat kegiatan yang terpisah satu sama lain dalam suatu system perkotaan (multi centered theory).

Perkembangan kota dan struktur kota di pengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal perkembangan kota terdiri dari kondisi geografis, topografi, fungsi kota, sejarah dan kebudayaan, dan unsur-unsur umum lainnya berupa jalan, penyediaan air bersih, dan jaringan listrik yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari masyarakat. Sementara itu, faktor eksternal dari perkembangan kota adalah hubungan suatu kota dengan kota atau daerah lain secara makro (Branch, 1995).

Perkembangan merupakan tahapan perubahan ke arah yang lebih berkualitas, pola, pikiran, sikap, ataupun kehidupan sosial ekonomi yang lebih baik. Pada dasarnya, perkembangan merupakan upaya mencapai keadaan yang lebih baik dengan terencana (Daldjoeni, 1998). Dalam pelaksanaan pembangunan, perkembangan merupakan salah satu aspek penting yang menjadi perwujudan dari

pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Matondang, 2018).

Perkembangan Kota (*Urban Development*) dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang menyeluruh, yaitu menyangkut segala perubahan di dalam masyarakat kota secara menyeluruh, baik perubahan sosial ekonomi, sosial budaya, maupun perubahan fisik (Hendarto, 1997). Perkembangan suatu kota pada hakekatnya dipengaruhi oleh pertumbuhan, dimana kota sebagai wadah fisik yang berkembang dan bertumbuh dari segala macam kegiatan masyarakat kota. Perkembangan kota mengalami proses perubahan yang cenderung maju dari tahun ke tahun. Perkembangan kota juga sangat dipengaruhi oleh keterkaitan pembangunan dan pertumbuhan, baik antara sektor maupun antara wilayah yang dimana kegiatan pembangunan itu sedang berlangsung.

Teori neo klasik berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi bersumber pada penambahan dan perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran agregat. Teori pertumbuhan neo klasik pertama kali dikemukakan oleh dua orang ekonom yaitu Robert Solow dan Trevor Swan. Teori pertumbuhan ini juga menekankan bahwa perkembangan faktor-faktor produksi dan kemajuan teknologi merupakan faktor penentu dalam pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2005).

Teori *Growth Pole* yang dikemukakan oleh Perroux (1970) mengatakan bahwa pertumbuhan tidak muncul di berbagai daerah secara bersamaan. Terjadinya pertumbuhan hanya di beberapa tempat yang disebut pusat pertumbuhan. Inti dari teori pusat pertumbuhan adalah: (1) proses pembangunan akan timbul industri unggulan yang merupakan industri penggerak utama dalam pembangunan ekonomi daerah. Karena keterkaitan antar industri sangat erat, maka perkembangan industri unggulan akan mempengaruhi perkembangan industri lain yang berhubungan erat dengan industri tersebut; (2) pemusatan industri pada suatu daerah akan mempercepat pertumbuhan perekonomian, karena pemusatan industri akan menciptakan pola konsumsi yang berbeda antar daerah sehingga perkembangan industri di daerah tersebut akan mempengaruhi perkembangan daerah-daerah lainnya (3) perekonomian merupakan gabungan dari sistem industri yang relatif aktif (industri unggulan) dengan industri-industri yang relatif pasif yaitu industri

yang tergantung dari industri unggulan atau pusat pertumbuhan. Daerah yang relatif maju atau aktif akan mempengaruhi daerah-daerah yang relatif pasif.

Pada dasarnya, pengembangan wilayah berarti adanya peningkatan nilai manfaat wilayah bagi masyarakat suatu wilayah tertentu mampu menampung lebih banyak penghuni, dengan tingkat kesejahteraan masyarakat yang rata-rata banyak sarana/ prasarana, barang atau jasa yang tersedia dan kegiatan usaha-usaha masyarakat yang meningkat, baik dalam arti jenis, intensitas, pelayanan maupun kualitasnya (Sirojuzilam, 2016).

Berdasarkan teori pertumbuhan yang dikemukakan oleh Schumpeter, pertumbuhan ekonomi akan berkembang pesat dalam lingkungan masyarakat yang merangsang untuk menggali penemuan-penemuan baru. Perhatian pertumbuhan dan pembangunan terutama di negara-negara berkembang semakin marak berkat pengaruh ajaran Keynes yang menginginkan adanya campur tangan pemerintah dalam proses pembangunan. Dengan bermodal teori-teori dan konsep-konsep yang digagas oleh Keynes, kemudian banyak negara berkembang ikut aktif terlibat dalam proses pembangunan (Deliarnov, 2010).

Beberapa parameter atau variabel yang dapat menjadi tolak ukur untuk menentukan tingkat perkembangan wilayah di antaranya seperti jumlah penduduk, kepadatan penduduk, luas wilayah, panjang jalan, ketersediaan sarana pendidikan, kesehatan dan sarana perekonomian (Prakoso, 2018).

Bedasarkan sudut pandang ekonomi, pembangunan wilayah berkaitan dengan ekonomi. Menurut Meier, pembangunan berarti suatu proses dimana pendapatan perkapita dari suatu negara meningkat dalam suatu masa panjang dan dalam masa yang bersamaan jumlah penduduk yang di bawah garis kemiskinan tidak bertambah, dan distribusi pendapatan tidak makin senjang.

Ketimpangan antar wilayah dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang di antaranya adalah perbedaan kandungan sumber daya alam, perbedaan kondisi demografis, kurang lancarnya mobilitas barang dan jasa, konsentrasi kegiatan ekonomi wilayah, serta alokasi dana pembangunan antarwilayah (Sjafrizal, 2012).

Menurut Durkheim (1964), topologi masyarakat perkotaan dibandingkan dengan masyarakat pedesaan diantaranya lebih individualis, hubungan kontraktual

pemerintah kepada masyarakat, properti berdasarkan kontrak dan milik pribadi, kepercayaan terhadap tuhan secara pribadi, monoteisme, atau politisme.

Menurut Ferdinand Tonnies dalam Kinloch (1977), pola perubahan dari masyarakat desa ke kota berjalan secara alamiah mengikuti proses alam seiring dengan perjalanan waktu, yang di antaranya adalah masyarakat yang awalnya bersifat komunal berkelompok berdasarkan golongan atau suku pada masyarakat kota berubah menjadi masyarakat yang terbuka dan menjalin kelompok secara luas, hubungan yang dibangun di antara masyarakat perkotaan berdasarkan kepentingan ekonomi bukan berdasarkan hubungan keluarga, hubungan yang terbentuk bersifat impersonal dan artificial, lebih mengutamakan kontrak pertukaran ekonomi yang didapatkan, bukan berlandaskan pada hubungan persaudaraan, persamaan tempat atau pemikiran, kekuasaan menjadi ukuran dalam menentukan otoritas.

2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Perkotaan

Unsur-unsur yang mempengaruhi perkembangan kota dikelompokkan menjadi tiga aspek yaitu aspek fisik, aspek sosial, dan aspek ekonomi (Branch, 1995).

Variabel fasilitas kesehatan, pendidikan, sosial dan kepadatan penduduk berpengaruh positif terhadap perkembangan wilayah, sedangkan variabel pemukiman kumuh, penduduk miskin, longsor dan jarak ke kecamatan berpengaruh negatif terhadap perkembangan wilayah (Sitorus, 2019).

Keberadaan masyarakat pendatang dapat memberikan dampak positif terhadap perubahan sosial masyarakat. Perubahan positif tersebut meliputi perubahan pola pikir dan perubahan pola tindak. Perubahan pola pikir yang terjadi diantaranya adalah lebih terbukanya masyarakat terhadap perbedaan pendapat, yang sebelumnya bersifat irasional atau menanggapi suatu fenomena dengan pendekatan mistik lambat laun digantikan dengan pola pikir logis-rasional, serta terbentuknya pola pikir masyarakat yang menganggap bahwa pendidikan sampai dengan jenjang perguruan tinggi adalah penting dan dapat memperbaiki kehidupan (Herdiana, 2019).

Pengembangan wilayah adalah upaya untuk memacu perkembangan sosial ekonomi, menjaga kelestarian lingkungan hidup, serta mengurangi kesenjangan antar wilayah. Pengembangan wilayah sangat diperlukan karena kondisi sosial

ekonomi, budaya, dan geografis yang sangat berbeda pada tiap wilayah. Pada dasarnya pengembangan wilayah hendaklah disesuaikan dengan kondisi, potensi, dan permasalahan wilayah bersangkutan (Riyadi, 2002).

Dampak suatu proyek pembangunan pada aspek sosial ekonomi khususnya untuk negara berkembang terdapat pada komponen-komponen berikut yang ditetapkan sebagai indikator sosial ekonomi antara lain: penyerapan tenaga kerja; berkembangnya struktur ekonomi, yaitu timbulnya aktifitas perekonomian lain akibat proyek tersebut seperti toko, warung, restoran, transportasi dan lain-lain; peningkatan pendapatan masyarakat; kesehatan masyarakat; persepsi masyarakat; penambahan penduduk dan lain sebagainya (Suratmo, 2004).

2.2.3 Pemandangan Perkantoran

Kebijakan pemindahan kawasan perkantoran pemerintah secara spasial bertujuan untuk memicu perkembangan perkotaan suatu wilayah. Alternatif pemindahan pusat pemerintahan dapat menjadi strategi dan awal kemunculan kota baru (new town) di daerah tujuan. Salah satu yang dapat memicu perkembangan kota baru ialah dengan membuat pusat-pusat pertumbuhan baru, salah satunya dengan melakukan pemindahan pusat pemerintahan. Perkembangan kota baru ditandai dengan terjadinya perubahan struktur ruang wilayah.

Pembangunan pusat-pusat pelayanan oleh pemerintah seperti sekolah, rumah sakit, puskesmas, kantor pos, bank, terminal, stasiun, pasar dan lain-lain adalah untuk melayani dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, pembangunan pusat-pusat pelayanan juga diharapkan mampu mendukung pengembangan wilayah, pemanfaatan ruang bahkan penciptaan lapangan pekerjaan (Pane et al. 2013).

Kehadiran perkantoran-perkantoran baru dalam suatu wilayah akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja, hal tersebut selanjutnya berkembang menjadi tempat tinggal tenaga kerja yang jumlahnya cukup besar. Dampak dari perkembangan tempat tinggal tersebut adalah lahan tidak terbangun akan berubah menjadi tempat-tempat permukiman (Damanik, 2014).

Pemindahan kawasan perkantoran dapat memicu perkembangan perkotaan ditandai dengan perubahan penggunaan lahan dari lahan pertanian tegalan menjadi kawasan permukiman, perdagangan dan jasa, serta daerah industri, peningkatan

aksesibilitas berupa penambahan jaringan jalan dan kenaikan harga lahan (Rohmah & Setiawan, 2018). Keputusan pelaku bisnis untuk memilih lokasi dan menentukan jenis usaha yang dijalankan dapat dipengaruhi oleh keberadaan kantor pemerintahan. Terdapat perbedaan pendapatan pelaku usaha berdasarkan keberadaan kantor pemerintahan. Keberadaan kantor memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan para pelaku bisnis di sekitarnya (Sihombing, 2020).

2.2.4 Aspek Fisik

Aspek Fisik meliputi pola tata guna tanah yaitu penataan atau pengaturan penggunaan tanah, dan ruang yang merupakan sumber daya alam. Tata ruang merupakan wujud struktural dan pola pemanfaatan ruang baik yang terencana atau tidak. Dalam tata ruang terdapat penataan ruang yaitu proses penataan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang dengan elemen-elemen pembentuk meliputi penggunaan dan rencana penggunaan lahan, kebutuhan dan keinginan individu, sarana dan prasarana transportasi, tipe dan fungsi bangunan, kegiatan individu atau kelompok yang rutin, kependudukan, potensi fisik serta persepsi dan perilaku (Widyaningsih, 2001).

Alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian dapat menyebabkan perubahan pada aspek kehidupan masyarakat yang lainnya seperti perubahan mata pencaharian, interaksi, mobilitas dan strata sosialnya (Sakmawati, Syukur, & Bastiana, 2019).

2.2.5 Aspek Sosial Ekonomi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata sosial memiliki arti berkenaan dengan masyarakat, dimana dirasa perlu adanya komunikasi antar individu. Aspek sosial dapat diartikan sebagai hubungan antar masyarakat, kemampuan melakukan interaksi dengan masyarakat, serta target kontribusi dengan sesama kehidupan. Pemenuhan aspek kepentingan sosial adalah penting untuk diperhatikan sehingga dapat mencapai keseimbangan dalam kehidupan (Santoso, 2010). Keramaian merupakan persepsi yang dimiliki individu atau masyarakat akan banyaknya individu lain dalam jumlah tertentu di sekitarnya (Rahmad Gafur, 2016).

2.3 Tinjauan Kebijakan

Beberapa kebijakan yang ditinjau dalam melakukan penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Perda NTB Nomor 3 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang NTB Tahun 2019-2029.

Sistem perkotaan nasional yang ada di wilayah provinsi NTB terdiri dari PKN berada di Mataram dan PKW berada di Praya, Sumbawa Besar, dan Raba.

2. Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Tengah Nomor 7 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2011-2031.

Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) berada di Praya. Peraturan zonasi untuk PKW disusun dengan memperhatikan:

- a. pemanfaatan ruang untuk kegiatan ekonomi perkotaan berskala provinsi yang didukung dengan fasilitas dan infrastruktur perkotaan yang sesuai dengan kegiatan ekonomi yang dilayaninya;
- b. pengembangan fungsi kawasan perkotaan sebagai pusat permukiman dengan tingkat intensitas pemanfaatan ruang menengah yang kecenderungan pengembangan ruangnya ke arah horizontal dikendalikan.

Strategi pengembangan pemanfaatan ruang pada kawasan strategis baik untuk fungsi pengembangan wilayah maupun guna perlindungan kawasan sesuai fungsi utama kawasan meliputi:

- a. meningkatkan dan memantapkan fungsi dan peran kawasan strategis pertumbuhan ekonomi;
- b. meningkatkan dan memantapkan fungsi dan peran kawasan strategis sosial dan budaya; dan
- c. meningkatkan dan memantapkan fungsi dan peran kawasan strategis perlindungan ekosistem dan lingkungan hidup.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Fitria Nur Rohmah dan Bakti Setiawan	Pengaruh Pemindehan Kawasan Perkantoran Pemerintah Kabupaten Boyolali Terhadap Perkembangan Perkotaan Boyolali	Mengidentifikasi pemindehan perkantoran terhadap perkembangan perkotaan Boyolali	Komparasi	Pemindehan kawasan perkantoran memicu perkembangan perkotaan ditandai dengan perubahan penggunaan lahan dari lahan pertanian tegalan menjadi kawasan permukiman, perdagangan dan jasa, serta daerah industri, peningkatan aksesibilitas berupa penambahan jaringan jalan dan kenaikan harga lahan
2	Muhammad Sidiq	Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Tegalan Menjadi Komplek Kantor Pemerintahan Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali	Mengetahui dampak dari alih fungsi lahan tegalan menjadi komplek kantor pemerintahan terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali	Analisis Spasial	Perubahan lahan tegalan menjadi komplek kantor pemerintahan mengakibatkan terciptanya potensi lapangan usaha yang baru, potensi pariwisata, peningkatan perekonomian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
3	Rieskie Ayu Zamora dan Bakti Setiawan	Mojosongo Kabupaten Boyolali Dampak Pindahan Perkantoran Pemerintahan Kota Pekanbaru ke Kecamatan Tenayan Raya Terhadap Perkembangan Kota Pekanbaru	Mengevaluasi kebijakan pemindahan perkantoran pemerintahan Kota Pekanbaru ke Kecamatan Tenayan Raya, dan mengidentifikasi dampak pemindahan perkantoran pemerintahan Kota Pekanbaru ke Kecamatan Tenayan Raya terhadap perkembangan Kota Pekanbaru	Analisis Deskriptif	masyarakat, serta perubahan kegiatan sosial masyarakat. Pemindahan lokasi perkantoran pemerintahan Kota Pekanbaru ke Kecamatan Tenayan Raya sebagai perluasan/pengembangan perkantoran pemerintahan yang lama telah berhasil dilakukan. Proses yang dilakukan bermula dari adanya visi dan misi kepala daerah Kota Pekanbaru Tahun 2012-2017, inventarisasi dokumen perencanaan, penentuan alokasi pendanaan pembangunan perkantoran, menjalin komunikasi dengan stakeholder yang terlibat, menentukan lokasi yang tepat, dimensi waktu, menyediakan sarana dan prasarana,

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
4	Khrisnanda Prawira, Suryono Herlambang, dan Parino Rahardjo	Pengaruh Pengembangan Perkantoran dan Apartemen di Jalan TB. Simatupang, Jakarta Selatan Terhadap Perubahan Perumahan Sekitar	Mengetahui apakah terdapat pengaruh yang diakibatkan oleh perkembangan Kawasan office dan apartment di kawasan TB Simatupang Koridor Persimpangan Pondok Pinang – Persimpangan Fatmawati, Menguraikan dampak apa saja yang terjadi akibat perkembangan kawasan TB Simatupang Koridor	Deduktif Kualitatif	serta mengalihfungsikan gedung perkantoran yang lama. Dampaknya terhadap akselerasi perkembangan Kota Pekanbaru adalah terbentuknya kota baru dengan nama Bandar Raya Tenayan. Selain tumbuh usaha rumah kos, juga terdapat perubahan fungsi bangunan antara lain untuk tempat kos, warung sembako, warung makan, dan café. Perkembangan rumah kos di bagian belakang Koridor Jalan TB. Simatupang Ruas Perempatan Pondok Pinang – Perempatan Fatmawati tidak semata-mata terkait dengan perkembangan bangunan komersil dan apartemen yang ada di koridor ini.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
			Persimpangan Pondok Pinang – Persimpangan Fatmawati terhadap permukiman sekitar		Posisi lokasi yang strategis ikut mendorong perkembangan usaha rumah kos. Lokasi ini terhubung kearah Terminal Kampung Rambutan.

Sumber: *Peneliti, 2023*.

2.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 2 Variabel Penelitian

Teori		Variabel	Sub Variabel
<ul style="list-style-type: none"> Menurut Rohmah dan Setiawan (2018), pemindahan kawasan perkantoran dapat memicu perkembangan perkotaan ditandai dengan: <ol style="list-style-type: none"> perubahan penggunaan lahan dari lahan pertanian tegalan menjadi kawasan permukiman, perdagangan dan jasa, serta daerah industri, peningkatan aksesibilitas berupa penambahan jaringan jalan kenaikan harga lahan. 		Fisik	<ul style="list-style-type: none"> Perubahan penggunaan Lahan Penambahan panjang jalan Penambahan jumlah sarana prasarana Permukiman

Teori	Variabel	Sub Variabel
<ul style="list-style-type: none"> • Alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian dapat menyebabkan perubahan pada aspek kehidupan masyarakat yang lainnya seperti perubahan mata pencaharian, interaksi, mobilitas dan strata sosialnya (Sakmawati, Syukur, & Bastiana, 2019). • Unsur-unsur yang mempengaruhi perkembangan kota dikelompokkan menjadi tiga aspek yaitu aspek fisik, aspek sosial, dan aspek ekonomi (Branch, 1995). • Aspek Fisik meliputi pola tata guna tanah yaitu penataan atau pengaturan penggunaan tanah, dan ruang yang merupakan sumber daya alam. Tata ruang merupakan wujud struktural dan pola pemanfaatan ruang baik yang terencana atau tidak. Dalam tata ruang terdapat penataan ruang yaitu proses penataan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang dengan elemen-elemen pembentuk penataan ruang meliputi penggunaan dan rencana penggunaan lahan, kebutuhan dan keinginan individu, sarana dan prasarana transportasi, tipe dan fungsi bangunan, kegiatan individu atau kelompok yang rutin, kependudukan, potensi fisik serta persepsi dan perilaku (Widyaningsih, 2001). • Aspek sosial dapat diartikan sebagai aktivitas hubungan dengan masyarakat, kemampuan melakukan interaksi dengan masyarakat, serta target kontribusi dengan sesama kehidupan. Pemenuhan aspek kepentingan sosial adalah penting untuk diperhatikan sehingga dapat mencapai keseimbangan dalam kehidupan (Santoso, 2010). • Menurut Damadik (2014), kehadiran perkantoran-perkantoran baru dalam suatu wilayah akan mempengaruhi: <ol style="list-style-type: none"> 1. bertambahnya jumlah tenaga kerja 2. berkembangnya kawasan menjadi tempat tinggal tenaga kerja yang jumlahnya cukup besar yang mengakibatkan lahan tidak terbangun akan berubah menjadi tempat-tempat permukiman. 	Sosial Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Keramaian • Aktivitas Masyarakat • Harga Lahan • Jumlah Warung • Lapangan Pekerjaan • Pendapatan masyarakat • Jumlah Pekerjaan • Alih Profesi

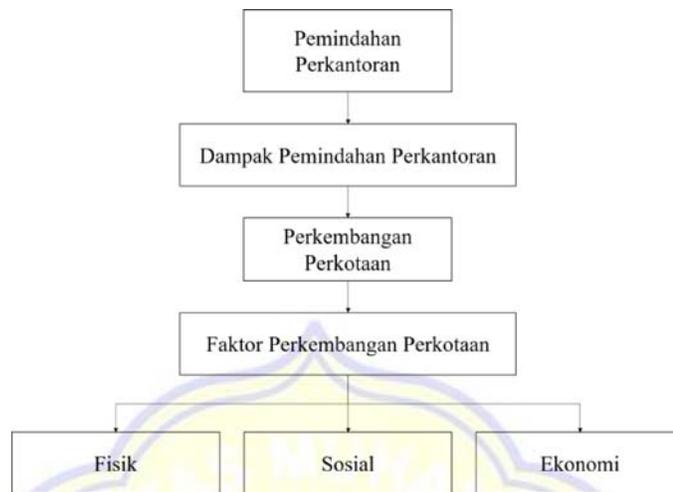
Teori	Variabel	Sub Variabel
<ul style="list-style-type: none"> • Menurut Suratmo (2004), komponen indikator dampak suatu proyek pembangunan pada aspek sosial ekonomi antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. penyerapan tenaga kerja 2. berkembangnya struktur ekonomi, yaitu timbulnya aktifitas perekonomian lain akibat proyek tersebut seperti toko, warung, restoran, transportasi dan lain-lain, 3. peningkatan pendapatan masyarakat, 4. kesehatan masyarakat 5. persepsi masyarakat 6. pertambahan penduduk dan lain sebagainya. • Keramaian merupakan persepsi yang dimiliki individu atau masyarakat akan banyaknya individu lain dalam jumlah tertentu di sekitarnya (Rahmad Gafur, 2016). • Menurut Sirojuzilam (2016), pengembangan wilayah berarti: <ol style="list-style-type: none"> 1. adanya peningkatan nilai manfaat wilayah bagi masyarakat suatu wilayah tertentu mampu menampung lebih banyak penghuni 2. tingkat kesejahteraan masyarakat yang rata-rata banyak sarana/ prasarana, 3. barang atau jasa yang tersedia 4. kegiatan usaha-usaha masyarakat yang meningkat, baik dalam arti jenis, intensitas, pelayanan maupun kualitasnya. 		

Teori	Variabel	Sub Variabel
<ul style="list-style-type: none"> • Menurut Durkheim (1964), topologi masyarakat perkotaan dibandingkan dengan masyarakat pedesaan diantaranya adalah: <ol style="list-style-type: none"> 1. lebih individualis 2. hubungan kontraktual pemerintah kepada masyarakat 3. properti berdasarkan kontrak dan milik pribadi 4. kepercayaan terhadap tuhan secara pribadi, monoteisme, atau politisme. • Menurut Prakoso (2018), beberapa parameter atau variabel yang dapat menjadi tolak ukur untuk menentukan tingkat perkembangan wilayah di antaranya: <ol style="list-style-type: none"> 1. seperti jumlah penduduk 2. kepadatan penduduk 3. luas wilayah 4. panjang jalan 5. ketersediaan sarana pendidikan, kesehatan dan sarana perekonomian. 		

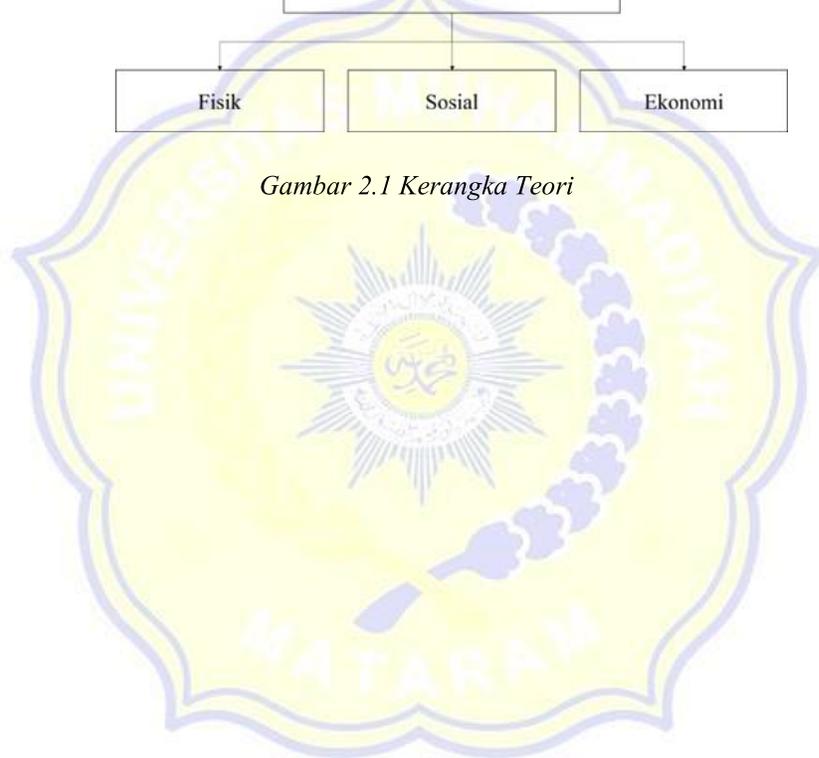
Sumber: *Peneliti, 2023.*

2.6 Kerangka Teori

Berikut merupakan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Teori



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelurahan Leneng, Renteng, dan Puyung, Kabupaten Lombok Tengah dan penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun 2023 sampai dengan selesai.

3.2 Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Studi deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 2005). Metode kuantitatif dikatakan sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut dengan metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini menggunakan data-data angka yang dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian, umumnya terdapat dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan langsung oleh pengumpul data, sedangkan data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek yang diteliti (Sumarsono, 2004). Adapun jenis dan sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini bersumber dari data kuesioner yang diberikan kepada 100 orang responden. Jumlah responden ditentukan menggunakan metode Solvin dengan tingkat signifikansi 10%.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{7248}{1+(7248 \times 0,1^2)}$$

$$= 99 \quad (\text{dibulatkan menjadi } 100)$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel
- N = jumlah populasi
- e = tingkat signifikansi

2. Data Sekunder

Data Sekunder didapatkan melalui pengumpulan data dari instansi, di antaranya adalah Bappeda, BPS, PUPR, Perkim, dan juga BPN Lombok Tengah.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa metode pengumpulan data di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung yang dilakukan dengan pancaindra. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui perubahan yang terjadi di sekitar kantor bupati Lombok Tengah yang baru.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan guna menunjang penelitian. Teknik dokumentasi dapat dilakukan dengan mengumpulkan bahan-bahan tertulis yang berupa dokumen, artikel, maupun arsip.

3. Kuesioner atau Angket

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek yang diteliti yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan peneliti (Kusumah, 2011). Pengumpulan data lewat kuesioner dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada sampel penelitian, yaitu sebanyak 100 responden yang merupakan masyarakat dari Kelurahan Leneng, Renteng, dan Puyung. Instrumen pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel dilakukan dengan skala likert 1(sangat tidak setuju); 2 (tidak setuju); 3 (netral); 4 (setuju); 5 (sangat setuju).

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. *Software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) digunakan dalam pengolahan data agar mempermudah proses analisis. Jenis analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis Komparasi

Analisis Komparasi dilakukan dengan membandingkan kondisi penggunaan lahan sebelum dan sesudah pemindahan lokasi kantor bupati.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan salah satu metode regresi yang dapat dipakai sebagai alat inferensi statistik untuk menentukan pengaruh sebuah variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*), dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas.

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau uji keterandalan model atau yang lebih dikenal sebagai uji F adalah tahap awal untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak layak. Penggunaan *software* SPSS akan memudahkan dalam penarikan kesimpulan dalam melakukan uji F ini. Apabila nilai *prob. F* hitung yang tertera pada kolom *sig.* lebih kecil dari tingkat kesalahan/error (α) 0,05 (yang telah ditentukan), maka model regresi yang diestimasi dapat dikatakan layak, sedangkan apabila nilai *prob. F* hitung yang tertera pada kolom *sig.* lebih besar dari tingkat kesalahan/error (α) 0,05, maka model regresi yang diestimasi dapat dikatakan tidak layak.

b. Uji Koefisien Regresi (Uji T)

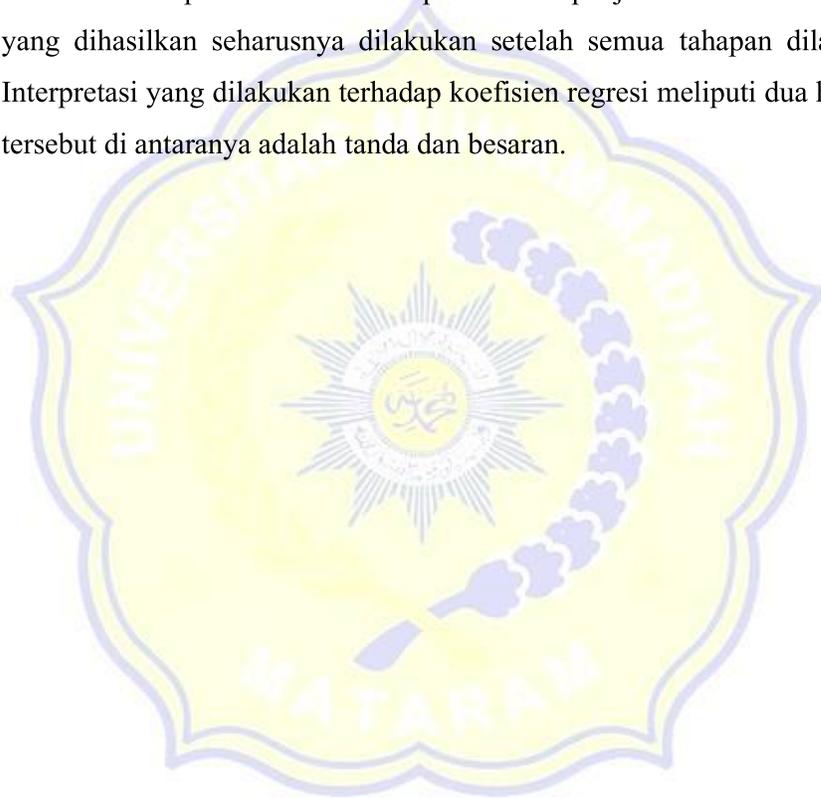
Uji T dilakukan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Tepat yang dimaksud di sini adalah parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Parameter yang diestimasi dalam regresi linier meliputi intersep (konstanta) dan slope (koefisien dalam persamaan linier)

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berguna untuk menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R-Square atau Adjusted R-Square.

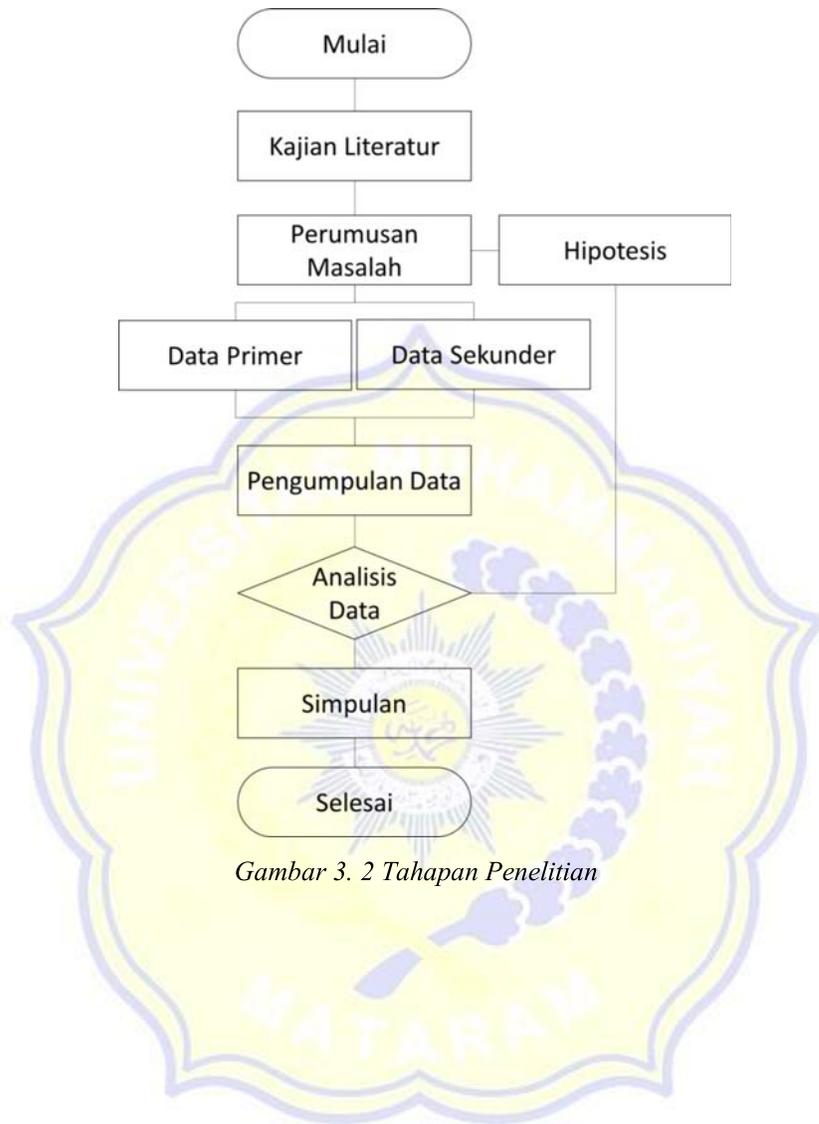
d. Interpretasi Model

Analisis menggunakan regresi linier berganda pada tahapan akhirnya dilakukan interpretasi model. Interpretasi atau penjelasan atas suatu model yang dihasilkan seharusnya dilakukan setelah semua tahapan dilakukan. Interpretasi yang dilakukan terhadap koefisien regresi meliputi dua hal. Hal tersebut di antaranya adalah tanda dan besaran.



3.6 Tahapan Penelitian

Adapun tahapan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 3. 2 Tahapan Penelitian

3.7 Desain Survey

Untuk memudahkan pengumpulan data maka disusun desain suvey sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Desain Survey

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Jenis Data	Sumber	Analisis
Untuk mengetahui pengaruh pemindahan kantor bupati Kabupaten Lombok Tengah	Fisik	Penggunaan lahan	Primer dan sekunder	Observasi, Kesioner, Bappeda, BPS, Perkim, dan PUPR Lombok Tengah	Komparasi dan Regresi Linier Berganda
		Panjang jalan			
		Permukiman			
		Sarana dan prasarana			
	Sosial Ekonomi	Tingkat Keramaian	Primer	Kuesioner	Regresi Linier Berganda
		Aktivitas Masyarakat			
		Harga Lahan			
		Jumlah Warung			
		Lapangan Pekerjaan			
		Pendapatan masyarakat			
		Jumlah Pekerjaan			
		Alih Profesi			

Sumber: Kajian Peneliti, 2023